

Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang

Divania Nur Indah Cahyanti, Jihan Fara Ikhrimah, Nava Puspa Wardhani, Rizka Fitriyani*
Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*Korespondensi (e-mail: vaniablora563@gmail.com)

Abstract

The improvement in the community's economy can be seen from the environmental aspect, where every citizen can take advantage of the natural potential around them. Ecoprint is one of the business opportunities that can be implemented by the community, especially residents of Jetis Village in Bandungan District, where Bandungan is the area that produces the most flowers or ornamental plants, and this is able to help the community make ecoprints. The purpose of this journal or article is to serve as a main step in bridging the Jetis Village community with the wider community and even large entrepreneurs who can look at the business potential that exists there. Using the lecture method, Ecoprint was first socialized to target PKK women representing all hamlets in Jetis Village with the aim of obtaining clear information about the purpose, objectives and method of making this ecoprint and then continued with the practice of making ecoprints. This socialization was held to increase the knowledge and skills of Jetis Village PKK mothers in making ecoprint batik on cloth media.

Keywords: Ecoprint; Economy; Training

Abstrak

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari aspek lingkungan, dimana setiap warga dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka. Ecoprint menjadi salah satu peluang usaha yang dapat diterapkan oleh masyarakat khususnya warga Desa Jetis yang berada di Kecamatan Bandungan, dimana Bandungan merupakan daerah penghasil bunga atau tanaman hias paling banyak dan hal tersebut mampu membantu masyarakatnya dalam pembuatan ecoprint. Tujuan jurnal atau artikel ini yaitu sebagai langkah utama sebagai sarana yang menjembatani masyarakat Desa Jetis dengan masyarakat luas bahkan dengan pengusaha besar yang dapat melihat potensi usaha yang ada disana. Menggunakan metode ceramah, Ecoprint terlebih dahulu disosialisasikan dengan target ibu-ibu PKK perwakilan dari seluruh dusun di Desa Jetis dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang maksud, tujuan, dan cara pembuatan dari ecoprint ini serta kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat ecoprint. Sosialisasi ini diadakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada Ibu-Ibu PKK Desa Jetis dalam membuat batik ecoprint menggunakan media kain

Kata kunci: *Ecoprint*, Ekonomi, Pelatihan

How to cite: Cahyanti, D. N. I., Ikhrimah, J. F., Wardhani, N. P., & Fitriyani, R. (2024). Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1047>

1. Pendahuluan

Desa merupakan tempat dimana semua peluang usaha berawal dan dijalankan. Tak hanya memfokuskan pada tingkat kemajuan di perkotaan, namun desa juga menyimpan banyak potensi usaha yang dapat meningkatkan perekonomian warganya. Salah satu peluang masyarakat untuk memulai bisnis dapat dimulai dari



lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan mengandalkan beberapa potensi yang ada di desa, kemungkinan peluang berbisnis atau peluang meningkatkan perekonomian masyarakat dapat terwujud (Arismaya, 2023).

Salah satu desa yang memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Desa Jetis. Desa tersebut berada di wilayah administrasi Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki beberapa dusun, antara lain; Dusun Jetis, Dusun Jombor, Dusun Krajan, Dusun Ngawinan, Dusun Deso, Dusun Ngasem, dan Dusun Ngunut. Dari tujuh dusun tersebut tentunya memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Pada kesempatan ini, 11 mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga mencoba menggali potensi alam di setiap dusun yang ada di Desa Jetis melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Seperti yang telah diketahui banyak orang, Kecamatan Bandungan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Semarang yang terletak di dataran tinggi, sehingga masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias dan sayur-sayuran. Adanya potensi alam tersebut dapat menyebabkan munculnya sebuah peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat setempat. Peluang usaha tersebut tentunya memiliki nilai kreativitas dan inovasi baru. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan bahan alami seperti dedaunan dan bunga yang tumbuh di setiap dusun di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan. Nantinya dari bahan alami tersebut dapat diproduksi menjadi produk yang memiliki sisi seni dan daya jual yang tinggi. Sehingga kedepannya mampu menambah nilai ekonomi dari suatu produk. Salah satu produk yang bisa dihasilkan dari bahan tersebut yaitu batik *ecoprint*.

Ecoprint adalah salah satu teknik pewarnaan menggunakan bahan pewarna alami yang dibuat di permukaan kain (Kartika et al., 2023, Purwani, 2023). *Ecoprint* sendiri berasal dari kata *eco* yang berarti ekosistem atau alam, dan *print* yang berarti mencetak (Juwono et al). Sehingga dapat diartikan bahwa *ecoprint* adalah proses membatik dengan cara mencetak menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar. (Kurniati, et al., 2021). Pada umumnya, pembuatan batik masih menggunakan pewarna sintesis. Namun, penggunaan zat warna tersebut dapat menghasilkan limbah yang berbahaya bagi kesehatan dan bagi lingkungan (Setiawan, et al., 2022). Pembuatan *ecoprint* juga tergolong sederhana karena tidak memerlukan mesin khusus dan bahan-bahan yang digunakan sangat terjangkau serta mudah di dapat. Secara sederhana, teknik pembuatannya dilakukan dengan menyerap pigmen alami dari tumbuhan.

Desa Jetis merupakan wilayah yang sudah maju akan struktur kemasyarakatannya, salah satunya yaitu perkumpulan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau sering disebut dengan PKK. Ibu-ibu PKK ini dapat menjadi target yang mudah untuk berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga dalam memajukan perekonomian di setiap dusun di Desa Jetis. Dalam hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga adalah melalui kegiatan sosialisasi.

Pada kegiatan sosialisasi ini, dimulai dengan mahasiswa KKN UIN Salatiga menjelaskan mengenai pembuatan batik yang terbuat dari bahan alami, yakni batik *ecoprint*. Adapun tujuan dari sosialisasi ini yaitu: (1) Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengertian *ecoprint* dan langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. (2) Untuk meningkatkan ide dan kreativitas masyarakat Desa Jetis yang mendorong ekonomi kreatif. Terutama pada ibu-ibu PKK Desa Jetis. (3) Untuk menambah pengalaman tentang produk baru yang ramah lingkungan memiliki nilai seni, nilai kegunaan, dan juga nilai jual. (4) Untuk menambah pendapatan warga melalui produk batik *ecoprint* yang memiliki nilai jual.

2. Metode Pengabdian

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi dan dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Metode tersebut dilakukan pada saat kegiatan sosialisasi tentang batik *ecoprint*. Metode ceramah dilakukan dengan cara menerangkan dan menjelaskan suatu ide, gagasan atau informasi kepada pendengar atau *audiens*. Metode ini dilakukan dalam sosialisasi dengan cara mahasiswa KKN membagikan dan menjelaskan tujuan sosialisasi dengan materi tentang batik *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK Desa Jetis, sehingga mereka memperoleh informasi yang jelas tentang maksud dan tujuan sosialisasi ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi antarsesama ibu-ibu PKK maupun antara ibu-ibu PKK dengan mahasiswa KKN mengenai batik *ecoprint* mulai dari cara pembuatan batik *ecoprint* tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik *ecoprint* sampai kepada kegunaan batik *ecoprint* itu sendiri.

Selanjutnya, mahasiswa bersama dengan Ibu-Ibu PKK melakukan praktik secara langsung proses pembuatan batik *ecoprint*, dalam praktik kali ini kain yang digunakan untuk membuat batik *ecoprint* adalah kain mori. Ibu-ibu PKK bersama mahasiswa KKN membuat batik *ecoprint* di selembar kain mori yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai taplak meja yang selain memiliki nilai kegunaan juga memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Dengan adanya metode ceramah, diskusi dan dilanjutkan dengan praktik langsung ini diharapkan baik dari mahasiswa maupun Ibu-Ibu PKK mampu mengaplikasikan teknik pembuatan batik *ecoprint* ini dengan benar dan mampu meningkatkan perekonomian yang aktif dan kreatif. Sehingga dapat membantu perekonomian di setiap individu maupun komunitas yang ada di desa ini.

3. Hasil Pengabdian

Pengertian

Ecoprint merupakan teknik mencetak yang berkaitan dengan bahan-bahan alami yang hasilnya mencerminkan hasil yang kreatif dan berkarakter cinta akan lingkungan yang mana dapat memiliki manfaat dan nilai yang lebih. *Ecoprinting* adalah teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. *Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Hikmah & Sumarni, 2021).

Motif-motif yang dirancang tentu saja terinspirasi oleh kontur dan struktur tumbuhan yang diambil sebagai referensi, seperti jenis tumbuhan, daun, dan bunga-bunga. Teknik *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami (Asmara & Meilani, 2020) seperti dedaunan, kulit batang, dan berbagai macam bunga yang banyak terdapat di sekitar Dusun Jetis. Tujuan utama dari *ecoprint* adalah untuk menjaga lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang ramah. Selain itu, tujuan lain dari *ecoprint* ini adalah untuk menggantikan pewarna kimia dengan pigmen alami yang berasal alam seperti dedaunan dan bunga. Teknik ini dapat membantu mengurangi pencemaran air dan tanah yang disebabkan oleh limbah kimia pabrik tekstil.



Gambar 1. Mengenalkan Ecoprint

Adapun manfaat dari *ecoprint* ini adalah: (1) Ramah lingkungan batik *ecoprint* ini memanfaatkan yang ada di alam seperti daun, kulit batang, dan bunga, selain itu juga dapat menjaga lingkungan agar terhindar dari pencemaran limbah tekstil yang berasal dari bahan kimia. Dapat dikatakan batik *ecoprint* ini sebuah produk batik dari alam untuk alam. (2) Dibandingkan dengan kain polos atau yang bercorak dengan teknik digital produk kain yang dihasilkan dengan batik yang dibuat dengan teknik *ecoprint* ini jauh lebih eksklusif. (3) Untuk meningkatkan dan menambah penghasilan setiap individu atau setiap kelompok, sehingga mendorong perekonomian dapat lebih maju dan stabil. (4) Sebagai agenda rutin yang bermanfaat agar menambah pengalaman, kreativitas, dan kualitas diri setiap individu maupun kelompok, (5) Modal terjangkau yang merupakan salah satu manfaat dan keuntungan dari *ecoprint*. Modal yang diperlukan untuk memulai bisnis *ecoprint* relatif terjangkau dan bahan yang dibutuhkan mudah didapatkan.

Dalam pembuatan batik *ecoprint* terdapat dua teknik pembuatan yaitu teknik pukul (*Pounding*) dan teknik kukus (*Steaming*), kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Pukul (*Pounding*)s

Teknik pembuatan batik *ecoprint* dengan *pounding* ini bisa dibilang teknik yang paling sederhana dalam proses pembuatannya. Proses pembuatan batik *ecoprint*

dengan teknik *pounding* ini hanya dilakukan dengan memukulkan palu atau ulekan bisa juga dengan menindaskan roller *ecoprint* di atas kain yang dibawahnya sudah ada daun atau bunga yang disusun sesuai motif yang diinginkan. Walaupun sederhana, teknik ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan agar motif warna cetakan daun atau bunga rata dan memiliki hasil yang maksimal sehingga menciptakan produk batik yang memiliki nilai lebih dibanding dengan batik-batik pada umumnya.

b. Teknik Kukus (*Steaming*)

Teknik kukus atau *steaming* merupakan teknik pembuatan *ecoprint* dengan melalui pengukusan. Dapat dikatakan dalam pembuatan melalui teknik *steaming* merupakan teknik yang rumit karena memerlukan bahan dan langkah-langkah pembuatan yang cukup panjang. Dalam prosesnya perlu mengukus kurang lebih 2 jam kain yang sudah ditemplei daun-daunan sesuai dengan kreativitas yang sudah di lapiasi dengan plastik dan digulung serta diikat dengan tali. Proses pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *steaming* ini sebagai berikut: Pertama adalah *Schouring* yaitu pencucian kain. Kedua adalah *Mordanting* yaitu perebusan kain dengan tawas dan soda ash. Ketiga *Mordant In* yaitu proses pencelupan cepat kain dalam larutan tunjung. Keempat *steam* proses penataan daun atau bunga yang akan dijadikan motif batik di atas bentangan kain dan ditutup dengan kain celupan *mordant in* kemudian lapiasi dengan plastik dan gulung dengan paralon dan ikat erat dengan tali rafia setelah itu kukus selama 2 jam dan keringkan. Terakhir adalah finishing yaitu proses pencelupan kain batik *ecoprint* dengan air larutan tawas selama 5-7 menit kemudian angin-anginkan sampai kering.



Gambar 2. Peserta Menyimat Penyampaian Materi Ecoprint

Pembuatan produk *ecoprint* di media kain memerlukan keterampilan tangan dan kekreatifan dalam penataan motif daun sehingga dapat dihasilkan produk kain batik yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi yang tinggi karena prosesnya yang dibuat secara manual menggunakan tangan dan bahan yang digunakan menggunakan bahan alami seperti dedaunan dan bunga. Selain itu motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* ini memiliki karakteristik tersendiri, motif yang dihasilkan akan berbeda beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik

pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama, dengan hal ini menjadikan batik *ecoprint* memiliki keunikan dan nilai lebih daripada batik-batik pada umumnya. Sehingga kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* ini memiliki tampilan yang lebih menarik. Batik *ecoprint* selain bisa dibuat diatas permukaan kain, batik *ecoprint* dapat juga diaplikasikan pada tas kain atau *totebag*, taplak meja, sapu tangan, baju, celana, tirai, sepatu, kipas, sprei, dan lain-lain.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat *ecoprint* ini yaitu: (1) Dedaunan atau bunga, (2) Kain mori, katun, blacu atau kain yang memiliki serat lainnya, (3) Palu atau ulekan, (4) Plastik bening, (5) Air, dan (6) Tawas

Langkah-langkah dalam pembuatan batik *ecoprint* teknik *pounding* yaitu:

- a. Siapkan alat dan bahan untuk pembuatan batik *ecoprint*.
- b. Susunlah daun diatas alas sesuai selera dan sesuai dengan kreativitas. Untuk alas bisa menggunakan meja atau dengan alas yang memiliki permukaan rata. Agar kain tidak kotor juga bisa diberi alas tambahan berupa plastik.
- c. Bentangkan kain diatas susunan daun tersebut dengan hati-hati agar tidak merubah susunan daun.
- d. Kemudian tutup kain dengan menggunakan plastik bening.
- e. Lalu pukul bagian atas kain yang sudah dilapisi plastik bening dengan menggunakan palu atau ulekan hingga warna daun menempel pada kain. Pada proses ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan agar warna dan cetakan daun memiliki hasil yang maksimal.
- f. Setelah melalui proses *pounding*, diamkan selama 15 menit kemudian angkat atau balikkan kain secara perlahan kemudian bersihkan daun yang masih menempel pada kain.
- g. Langkah selanjutnya, jemur kain hingga warna daunnya menjadi kering. Atau bisa juga dengan mendiamkan kain selama 2-3 hari agar warna meresap sempurna.
- h. Sementara itu larutkan tawas dalam air dan rendam kain ke dalam larutan air tawas selama kurang lebih 1 jam. Tujuan pemberian tawas ini untuk mengikat warna dari daun atau bunga sehingga warna yang dihasilkan tidak luntur saat dicuci.
- i. Jemur kembali kain hingga kering dan *ecoprint* pun sudah jadi dan siap digunakan.

Kegiatan

Diawali dengan kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga di Balai Desa Jetis Kecamatan Bandungan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam kegiatan PKK yang diadakan rutin satu bulan sekali setiap tanggal 20 bersama ibu-ibu PKK Desa Jetis. Kegiatan awal dimulai dengan memaparkan materi yang telah disiapkan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga. Materi tersebut berisi tentang: (1) Pengertian *ecoprint*, (2) Tujuan pembuatan batik *ecoprint*, (3) Fungsi dan Manfaat pembuatan batik *ecoprint*.

Selain melalui kegiatan pemaparan materi, mahasiswa KKN UIN Salatiga juga membagikan brosur kepada ibu-ibu PKK. Tujuannya agar lebih mudah dalam memahami materi mengenai batik *ecoprint* dan nantinya materi bisa dibaca ulang. Sebelum memasuki sesi pelatihan atau praktik pembuatan batik *ecoprint*, sosialisasi

ini juga diadakan sesi tanya jawab dan tidak sedikit pula dari ibu-ibu PKK yang bertanya. Kemudian antusias terlihat dari mereka ketika sampel dari kain hasil batik *ecoprint* yang telah dibuat mahasiswa KKN UIN Salatiga dipertunjukkan.



Gambar 3. Peserta Berdiskusi terkait *Ecoprint*

Selanjutnya, mahasiswa KKN membagi alat dan bahan pembuatan. Seperti palu atau ulekan, daun-daun, dan kain mori yang telah diukur masing-masing 1 meter per kelompok. Mahasiswa KKN membagi ibu-ibu PKK menjadi 4 kelompok sembari dibagikan dedaunan yang juga telah disiapkan. Ibu-ibu PKK terlihat semangat saat mengaplikasikan tata cara pembuatan *ecoprint* diatas kain mori. Kain mori dibentangkan pada lantai ruang rapat di balai desa. Karena tidak memungkinkan mempraktikkan pembuatan *ecoprint* diatas meja, meja dapat rusak apabila digunakan sebagai alas pengaplikasian *ecoprint*.

Untuk langkah yang lebih detail, sebelum kain mori dibentangkan dibutuhkan alas terlebih dahulu yaitu plastik yang dibentangkan seukuran dengan kain. Kemudian daun ditata dengan motif sesuai kreativitas dari ibu-ibu PKK itu sendiri. Kemudian daun ditutup dengan kain mori dan mulai dipounding atau dipukul-pukul menggunakan palu atau ulekan. Teknik *pounding* ini membutuhkan waktu yang cukup lama atau menyesuaikan dengan volume dan jumlah dedaunan. Setelah selesai proses *pounding* sesuai pola daun yang telah disusun tadi dan sudah terlihat hasil batiknya, kemudian kain mori diangkat dan ibu-ibu PKK diarahkan untuk mengelupasi daun-daun yang masih menempel di kain. Dikarenakan waktu yang diberikan terbatas, mahasiswa KKN membagikan tawas kepada ibu-ibu PKK memberikan instruksi kepada ibu-ibu PKK untuk merendam kain yang telah diprint daun ke dalam larutan tawas di rumah masing-masing.

Namun, selain adanya sosialisasi dengan tema pengenalan karya ramah lingkungan yang disebut *ecoprint* ini, mahasiswa KKN juga melakukan praktik atau sosialisasi-sosialisasi lainnya yang mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat di Desa Jetis seperti pembuatan lilin yang berasal dari minyak goreng sisa atau biasa disebut jelantah dan juga pembuatan nugget yang memiliki bahan dasar tempe, selain

untuk membuka peluang usaha nugget tempe ini juga bisa memperbaiki gizi anak-anak dan mencegah *stunting*.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Ecoprint Foto bersama

4. Kesimpulan

Ecoprint merupakan teknik dimana membuat hasil karya yang berasal dari bahan alami seperti dedaunan dan bunga-bunga yang akan di cetak diatas kain mori atau kain serat lainnya yang dapat digunakan sebagai media ecoprint. *Ecoprint* yang dipraktikan mahasiswa KKN UIN Salatiga di Desa Jertis bersama ibu-ibu PKK Desa Jertis ini dilaksanakan dengan teknik *pounding* dimana teknik ini mencetak dedaunan atau bunga diatas kain dengan memukul-mukul bahan alami tersebut sampai terbentuk pola. Tujuan dari dibuatnya *Ecoprint* ini guna meningkatkan perekonomian masyarakat baik itu individu atau kelompok. *Ecoprint* ini dapat dijadikan peluang usaha bagi para warga dusun di Desa Jertis yang belum memiliki, memulai dan menambah usaha baru. Hasil dari *Ecoprint* bisa dijadikan sebagai batik, pakaian, taplak meja, sapu tangan, totebag, atau barang lainnya. Alat, bahan serta langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint* tersebut sudah termuat dalam hasil pengabdian diatas.

Kegiatan sosialisasi batik *Ecoprint* ini diadakan di ruang rapat balai Desa Jertis, Kecamatan Bandungan. Yang diikuti oleh perkumpulan ibu-ibu PKK yang berasal dari seluruh dusun di Desa Jertis. Sosialisasi yang menjunjung tema "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pelatihan *Ecoprint* pada ibu-ibu PKK di Desa Jertis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang" ini berjalan dengan lancar dimana mahasiswa KKN juga melakukan pelatihan kepada ibu-ibu PKK mengenai pembuatan batik *ecoprint* yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Antusias terlihat saat pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dimulai. Para ibu PKK terlihat bersemangat dan tidak sungkan untuk bertanya kepada mahasiswa KKN UIN Salatiga. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar, bisa meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, menjadi sarana pertumbuhan ekonomi dan menjadi peluang usaha yang memunculkan UMKM baru di Desa Jertis, Kecamatan Bandungan.

Referensi

- Arismaya, A. D. (2023). Econometric: Factors Affecting Unemployment in Sumatera Province. *Among Makarti*, 16(2), 136–146. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i2.498>
- Aryani, ine Kusuma. dkk. (2022) “Teknik Eco Print Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 Mei. Hal. 6. <https://jurnal.stie.asia.ac.id>
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>
- Faridatun, 2022. "Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 5, No. 1 Juni. Hal. 230-234.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Juwono, H., Tachtiar, A. H. A., Bellyanda, F. P., Putri, I. R., Chairunnisa, K., Hardianto, R., ... & Permana, W. G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Tote Bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379-384.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Kurniati, A., Mahardika, R., Ikhtiarawati, I. F., Darma, A. S., Rizqi, S. A., & Nuraini, V. (2021). Ecoprint Wujud Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Kearifan Lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung. *Jurnal Selaparang*, 221. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3712>
- Purwani, S. (2023). Ecoprint Dada Kulit Domba dengan Warna Pewarna Alami Tegeran, Tinggi, dan Secang. *Jurnal Socia Akademika*, 9(1), 70-76.
- Setiawan, Kuswanto, D., Akbar, M. S., Prastyo, D. D., Rahayu, S. P., Firdausanti, N. A., & Saikhu, A. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan Melalui Kewirausahaan Ecoprint. *Jurnal Selaparang*, 2052. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.11871>
- Susanto, N.C Amaris. dkk. 2021. “Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Pemanfaatan Bahan Alam”. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol. 4, No. 1.